

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian di MTs Hidayatus Sholihin ini adalah *mixed method* (metode campuran). Metode penelitian campuran merupakan salah satu jenis metode penelitian yang berlandas pada filsafat pragmatisme yaitu digunakan meneliti objek yang bersifat alami maupun buatan dimana peneliti dapat bertindak sebagai instrumen dan menggunakan instrumen sebagai pengukuran, serta analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif (kuantitatif).<sup>1</sup>

*Mixed method* (metode campuran) merupakan metode penelitian yang menggabungkan dua pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sugiono menyebutkan, bahwa penelitian campuran atau *mixed methods* adalah metode yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama pada suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, reliable, valid, dan objektif.<sup>2</sup> Penelitian campuran ini memiliki maksud dan tujuan agar data yang didapat peneliti lebih kuat karena dilakukan dengan dua macam pendekatan penelitian.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 404.

*Mixed methods* pada dasarnya hanya untuk menemukan penggabungan data hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif, hingga berkembang menjadi metode penelitian tersendiri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian campuran ini adalah eksploratori sekuensial (*sequential exploratory*). Menurut Sugiyono eksploratori sekuensial adalah penelitian kombinasi yang menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif secara berurutan, yang pertama diawali dengan tahap penelitian kualitatif kemudian kedua dilanjutkan dengan tahap penelitian kuantitatif.<sup>3</sup> Metode kualitatif berguna untuk menemukan hipotesis sedangkan metode kuantitatif berguna untuk menguji hipotesis terhadap populasi yang lebih luas. Sehingga dalam hal ini kegunaan metode ini yaitu menemukan hipotesis dan sekaligus untuk membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.

Penelitian kualitatif sendiri menurut Denzin dan Lincoln yang diikuti oleh Anggito dan Setiawan menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>4</sup> Creswell menjelaskan, sebagaimana yang dikutip Fitrah bahwa dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif dan berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata.<sup>5</sup> Sehingga data yang dihasilkan lebih bervariasi karena tidak hanya berdasar satu objek.

---

<sup>3</sup> Ibid., 473.

<sup>4</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 7.

<sup>5</sup> Moh. Fitrah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 44.

Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu kondisi sesungguhnya objek penelitian agar peneliti memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi kurikulum pondok pesantren sebagai penguat kurikulum kementerian agama di MTs Hidayatus Sholihin Turus. Ditinjau berdasarkan aspek yang diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang mana dalam hal ini peneliti menggali suatu kasus atau fenomena tertentu dalam suatu kegiatan dan waktu serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan memakai prosedur-prosedur penelitian selama periode tertentu.<sup>7</sup>

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Dimana penelitian kuantitatif ini memiliki maksud untuk mencari hasil yang diinginkan dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada sampel atau populasi tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi lalu diolah dalam bentuk angka, kemudian melakukan uji hipotesis

---

<sup>6</sup> Ibid., 36.

<sup>7</sup> Reski Yohanda, "Metode Studi Kasus: Upaya-Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru" 19, no. 1 (n.d.): 115.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

yang telah ditetapkan sebelumnya yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh integrasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di MTs Hidayatus Sholihin.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menguji pengaruh dua variabel yaitu integrasi kurikulum dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian berupa satu variabel bebas (variabale X) dan satu variabel terikat (variabel Y).

1. Variabel bebas:

X : integrasi kurikulum

2. Variabel terikat:

Y : prestasi belajar PAI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian evaluatif, yang bertujuan mengungkap fakta berdasarkan data yang diperoleh peneliti,<sup>9</sup> dari pelaksanaan integrasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Kementarian Agama di MTs Hidayatus Sholihin Turus sebagai program kurikulum yang sedang berjalan untuk dilakukan evaluasi program. Adapun program yang akan dievaluasi pada penelitian ini adalah integrasi kurikulum pondok pesantren terhadap kurikulum kementerian agama dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa yang menjadi ciri khusus pembelajaran di MTs Hidayatus Sholihin Turus.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikuntoro dan Cepi S.A., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Contex, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Tujuannya yaitu untuk membantu kepala sekolah dan guru pengembangan kurikulum di dalam membuat keputusan.<sup>10</sup> Berikut fokus evaluasi yang dikembangkan dengan model CIPP pada penelitian ini:

1. Evaluasi konteks, menghasilkan informasi terkait pemahaman manajemen sekolah mengenai integrasi kurikulum berupa latar belakang, tujuan, dan sasaran program.
2. Evaluasi input, menyediakan informasi terkait konsep program kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Kementerian Agama.
3. Evaluasi proses, menyediakan informasi mengenai pelaksanaan program integrasi kurikulum pondok pesantren sebagai penguat kurikulum kementerian agama.
4. Evaluasi produk, menyediakan informasi mengenai dampak yang diperoleh siswa dari integrasi kurikulum dan pencapaian prestasi belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung serta aktif dengan informan dan sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

---

<sup>10</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum.*, 285.

Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan rumusan masalah yang dilakukan dengan observasi langsung dan secara terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subjek. Sehingga subjek menerima dengan tangan terbuka dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara, peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat. Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatus Sholihin dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren sebagai Penguat Kurikulum Kementerian Agama di MTs Hidayatus Sholihin Turus” dilakukan di yayasan Hidayatus Sholihin Turus dengan objek utama dalam penelitian ini adalah MTs Hidayatus Sholihin.

#### **1. Letak Geografis MTs Hidayatus Sholihin**

Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin terletak di Jln. Raya No. 228 Turus Gurah Kediri. Lembaga ini bernaung di bawah Yayasan Hidayatus Sholihin yang memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu:<sup>11</sup>

- a. RA Kusuma Mulia Hidayatus Sholihin
- b. MI Hidayatus Sholihin
- c. MTs Hidayatus Sholihin
- d. MA Hidayatus Sholihin yang terdiri dari Program Keagamaan (MAK) dan Program Umum (MAU)

---

<sup>11</sup> Observasi, di MTs Hidayatus Sholihin Turus, 5 April 2021.

e. SMK Hidayatus Sholihin yang terdiri dari Jurusan Otomotif dan Jurusan Tata Busana

f. Pondok pesantren putra putri Hidayatus Sholihin

Lokasi Yayasan Hidayatus Sholihin ini termasuk berada di wilayah yang strategis karena terletak di tepi jalan raya dan mudah dijangkau dengan berbagai transportasi darat. Selain itu pondok pesantren Hidayatus Sholihin juga sudah cukup terkenal di berbagai tempat, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa santri yang mondok berasal dari luar kota, bahkan juga ada yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur.

## 2. Profil MTs Hidayatus Sholihin

NPSN	: 20581111
NSM	: 121235060015
Nama Madrasah	: MTs Hidayatus Sholihin
Alamat	: Jl. Raya No. 228
Desa	: Turus
Kecamatan	: Gurah
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64181
Telepon/HP	: 0354-7415610
Jenjang	: Madrasah Tsanawiyah
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Alamat Website	: <a href="http://mtss-hs.sch.id/">http://mtss-hs.sch.id/</a>

Tahun Berdiri : 1982

Hasil Akreditasi : B

### 3. Sejarah MTs Hidayatus Sholihin

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatus Sholihin berdiri pada tahun 1982. MTs merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat pertama bagian anak-anak usia 12-15 tahun sebagai perwujudan pencanangan program wajib belajar 9 tahun yang diselenggarakan oleh pemerintah Republik Indonesia. Berdasar sejarah berdirinya, Hidayatus Sholihin mendirikan lembaga pendidikan formal bertahap mulai dari Raudlatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada perkembangan yang selanjutnya Yayasan Hidayatus Sholihin mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), sekolah ini merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di Yayasan Hidayatus Sholihin. Hingga pada akhirnya setelah proses yang begitu panjang yayasan ini mendirikan Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang berkedudukan sebagai lembaga pendidikan formal lanjutan tingkat atas.

Lembaga pendidikan di Yayasan Hidayatus Sholihin pada mula berdirinya bukanlah merupakan sekolah favorit yang bergedung mewah dan murid ratusan, namun hanyalah merupakan suatu kumpulan pengajian anak-anak yang datang ke masjid Turus dan dibimbing oleh Bapak Kyai Ahmad Hafidz. Gedung yang pertama kali dimiliki adalah sebuah gedung yang sederhana di belakang *ndalem* (rumah Kyai). Beberapa tahun



kemudian gedung tersebut dipindah ke halaman depan. Hingga saat itu sarana yang dimiliki Yayasan Hidayatus Sholihin belum dapat dikatakan sempurna dan memadai sehingga menjadikan kedisiplinan dan ketertiban belajar mengajar belum terjamin.

Perbaikan dan pengembangan sistem serta fasilitas pendidikan dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga keberadaan MTs Hidayatus Sholihin sebagai pendidikan formal tahun 1994 mulai diakui pemerintah dengan nomor NISS: 212350619029. Pada tahun-tahun berikutnya, perkembangan lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Hidayatus Sholihin atau biasa dikenal dengan Madrasah Hidayatus Sholihin (MHS) nampak begitu mencolok baik segi kuantitas maupun kualitas. Selang beberapa tahun kemudian setelah berdiri, MTs Hidayatus Sholihin telah mampu mengikuti ujian Negara berstandar nasional dengan ijazah MTs Negeri.

Dukungan masyarakat secara material maupun spiritual serta tidak lepas dari bantuan pemerintah, Yayasan Hidayatus Sholihin kemudian berhasil membangun satu lokal pada tahun 1983. Pada tahun-tahun berikutnya di bawah pengawasan bapak Kyai, Yayasan Hidayatus Sholihin terus melaksanakan pembangunan dan penambahan gedung baru untuk melengkapi dua gedung yang telah ada sebelumnya, sehingga genap ada tiga lokal yang dimiliki MHS. Penambahan gedung baru terus dilaksanakan secara berkelanjutan hingga saat ini, guna mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MHS.

Keberadaan MTs Hidayatus Sholihin saat ini dapat dikatakan sebagai MTs favorit di daerah kecamatan Gurah dan sekitarnya. Namun demikian tidak hilang ciri khas MTs Hidayatus Sholihin sebagai pendidikan formal yang juga memasukkan pelajaran tambahan atau muatan lokal pada jam-jam pelajaran tertentu (pelajaran kitab kuning pondok pesantren). Kegiatan belajar mengajar ini didukung dengan sarana yang dimiliki berupa gedung lantai dua yang terletak di area Yayasan Hidayatus Sholihin.

MTs Hidayatus Sholihin Turus Gurah Kediri adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin yang mana pada akreditasi tahun 2012 dan tahun 2017 memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “B”.

#### 4. Visi dan Misi MTs Hidayatus Sholihin

##### a. Visi

Visi MTs Hidayatus Sholihin:

“Terciptanya generasi berakhlakul karimah, bermartabat dan berteknologi melalui proses pembelajaran berbasis pondok pesantren di bawah panji *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*”

Dengan indikator:

- 1) Mencetak siswa yang dapat menguasai dan mengembangkan ilmu Agama, pengetahuan umum dan teknologi.
- 2) Mencetak siswa yang mampu mengabdikan kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.

- 3) Mencetak siswa yang siap bersaing dan berprestasi secara global dan internasional, dan mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Pemanfaatan daya dukung kegiatan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 6) Terwujudnya kelulusan yang berakhlaq mulia dan disiplin dalam menjalankan syariat Islam berdasarkan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pengkajian ilmu Agama, pengetahuan dan teknologi yang berkembang.
- 2) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pengkajian dan pendidikan.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- 4) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 5) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh peserta didik sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.

- 6) Menanamkan penghayatan ajaran agama Islam versi pondok pesantren di bawah panji *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*.

#### 5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik di MTs Hidayatus Sholihin terdiri dari 33 orang, yang meliputi:<sup>12</sup>

- a. 11 orang dengan pendidikan terakhir SMA/MA/SMK.
- b. 22 orang dengan pendidikan terakhir S1.
- c. 70 % sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, 30 % tidak sesuai.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin 3 orang terdiri dari:

- a. Memiliki 1 orang sebagai Kepala TU dengan pendidikan terakhir S1.
- b. Memiliki 4 orang karyawan dengan pendidikan terakhir SMA/MA.

**Tabel 3.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	SMA Sederajat	11
		D1	-
		D2	-
		D3	-
		S1	22
		S2	-
		S3	-
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>
2	Sertifikasi	Sudah	8
		Belum	25
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>
3	Gender	Pria	17
		Wanita	16
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	-
		GTT	-

<sup>12</sup> Mardiyah, Kepala Bagian Tata Usaha MTs Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 28 April 2021.

No	Indikator	Kriteria	Jumlah (Orang)
		GTY	33
		Honorer	-
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>
5	Pangkat / Golongan	II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	-
		III a	-
		III b	-
		III c	-
		III d	-
		IV a	-
		IV b	-
		Diatas IV b	-
		Non PNS	33
		<b>Jumlah</b>	<b>33</b>

Adapun kualifikasi pendidik di MTs Hidayatus Sholihin, terdiri dari 33 guru dan 5 karyawan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Karyawan**

No	Jabatan	Status		Kelamin		Golongan				Pendidikan		Jmlh
		N	S	L	P	I	II	III	IV	SMA sederajat	S1	
1	Kepala		1	-	1	-	-	-	-	-	1	1
2	Guru		33	17	16	-	-	-	-	11	22	33
3	BK		3	1	2	-	-	-	-	-	3	3
4	TU		5	3	2	-	-	-	-	3	2	5
5	Penjaga		2	2	-	-	-	-	-	2	-	2

#### 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin, meliputi:<sup>13</sup>

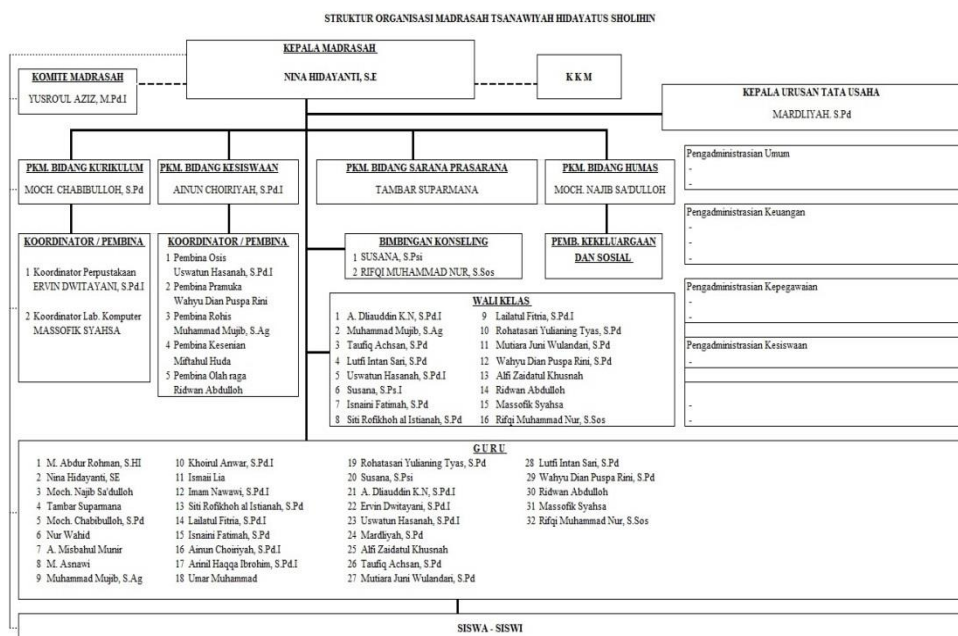
- a. Memiliki 1 Ruang guru dengan kondisi baik.

<sup>13</sup> Mardiyah, Kepala Bagian Tata Usaha MTs Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 28 April 2021.

- b. Memiliki 16 ruang kelas dengan kondisi 14 ruang dalam keadaan baik dan 2 ruang rusak ringan.
- c. Memiliki 1 Ruang Tata Usaha/Administrasi dalam kondisi baik.
- d. Memiliki 1 Ruang Laboratorium IPA dalam kondisi rusak ringan.
- e. Memiliki 2 Ruang Laboratorium Komputer dalam kondisi baik.
- f. Memiliki Ruang Perpustakaan dalam kondisi rusak ringan.
- g. Memiliki Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dalam kondisi baik.

## 7. Struktur Organisasi

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs Hidayatus Sholihin**



## 8. Keadaan Siswa

Peserta didik di MTs Hidayatus Sholihin pada tahun Tahun Ajaran 2020/2021 sebagian besar berasal dari lulusan MI Hidayatus Sholihin yaitu sebanyak 60%, sedangkan yang 40% peserta didik berasal dari luar MI Hidayatus Sholihin. Begitu pula untuk kondisi siswa yang tinggal di

pondok sebanyak 60% sedangkan sekitar 40% lainnya pulang pergi dari rumah masing-masing. Berikut paparan data keadaan siswa di MTs Hidayatus Sholihin dari kelas VII sampai dengan kelas IX semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.<sup>14</sup>

**Tabel 3.3 Keadaan Siswa di MTs Hidayatus Sholihin**

No	Kelas	L	P	Jumlah Rombel	Keterangan
1	VII	85	107	6	VII A = 29 Siswa VII B = 30 Siswa VII C = 26 Siswa VII D = 36 Siswa VII E = 36 Siswa VII F = 35 Siswa
2	VIII	65	81	5	VIII A = 32 Siswa VIII B = 33 Siswa VIII C = 25 Siswa VIII D = 28 Siswa VIII E = 28 Siswa
3	IX	60	94	5	IX A = 28 Siswa IX B = 32 Siswa IX C = 30 Siswa IX D = 33 Siswa IX E = 31 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>211</b>	<b>281</b>	<b>16</b>	
		<b>492</b>			

## 9. Unit Pendidik dan Penunjang

### a. Komite Madrasah

Komite Madrasah di MTs Hidayatus Sholihin merupakan seorang tokoh masyarakat di lingkungan MHS yang ikut serta berperan dalam memajukan lembaga.<sup>15</sup> Tokoh ini dipilih dengan beberapa pertimbangan

<sup>14</sup> Dokumentasi Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Tahun Ajaran 2020/2021.

<sup>15</sup> Nina Hidayanti, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hidayatus Sholihin Turus, Kediri, 12 April 2021.

tentu karena dianggap mampu memberikan pengaruh yang positif dan sumbangan pikiran untuk mengembangkan kualitas lembaga.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki MTs Hidayatus Sholihin adalah lingkungan di MHS, lingkungan perbatasan antara desa dan kota yang mana sebagian besar warga di sekitar lingkungan sekolah banyak yang bekerja di persawahan dan pabrik. Salah satu contoh di sekitar MHS banyak terdapat pabrik marning (camilan berbahan dasar jagung) milik perorangan. Melalui usaha yang ada di sekitar lembaga ini, siswa dapat diajak belajar bersama membuat marning guna menambah ketrampilan siswa dalam berwirausaha.

c. Sosial Budaya

Adapun kegiatan sosial budaya yang terdapat di MTs Hidayatus Sholihin meliputi:

- 1) Mengutamakan budaya 3S (Senyum Sapa Salam) setiap bertemu guru, siswa dan karyawan di manapun dan sampai kapanpun, bahkan hingga menjadi alumni.
- 2) Melaksanakan budaya berjabat tangan bagi sesama *mahrom*, maka dalam hal ini laki-laki berjabat tangan dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.
- 3) Membiasakan diri memberi salam dan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.



- 4) Membiasakan diri melaksanakan *istighosah* (doa dan dzikir bersama) setiap dua minggu sekali.
- 5) Membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha berjamaah di Masjid Hidayatus Sholihin.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah ide abstrak dari sehimpunan besar kasus yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel, dan hasil dari sampel tersebut akan digeneralisasikan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas untuk ditarik kesimpulan.<sup>17</sup> Maka dapat dipahami bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian.

##### a. Penelitian kualitatif

Penelitian ini dilakukan terhadap civitas akademik MTs Hidayatus Sholihin Turus yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta beberapa siswa untuk memperoleh data atau informasi terkait pendekatan penelitian kualitatif.

##### b. Penelitian kuantitatif

Adapun untuk mengumpulkan data atau informasi terkait pendekatan penelitian kuantitatif diperoleh dari peserta didik di MTs Hidayatus Sholihin Turus tahun ajaran 2020/2021 dengan

---

<sup>16</sup> W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Indeks, 2013), 270.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2000), 55.

memfokuskan pada aspek hasil yaitu mengetahui pengaruh integrasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTs Hidayatus Sholihin Turus yang berjumlah 492 siswa yang terdiri dari 16 rombel kelas.

**Tabel 3.4 Populasi Siswa MTs Hidayatus Sholihin**

No	Kelas	L	P	Jumlah Rombel	Jumlah
1	VII	85	107	6	192
2	VIII	65	81	5	146
3	IX	60	94	5	154
<b>Jumlah</b>		<b>211</b>	<b>281</b>	<b>16</b>	<b>492</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan sehimunan kecil kasus yang dipilih peneliti dari himpunan besar dan akan menggeneralisasi pada populasi.<sup>18</sup> Pengambilan sampel pada populasi harus mampu mewakili keseluruhan dari populasi, sehingga didapatkan data yang valid untuk populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan peneliti diambil dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel non acak yang digunakan peneliti untuk mencari semua kemungkinan kasus yang spesifik dan pupolasi yang sulit dijangkau.<sup>19</sup>

### a. Penelitian kualitatif

Sampel pada penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PAI pada

<sup>18</sup> Neuman, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.*, 207.

<sup>19</sup> Ibid., 298.

kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Kementerian Agama, kepala TU serta 1 kelas siswa kelas VII, 1 kelas siswa kelas VIII, dan 1 kelas siswa kelas IX.

Pemilihan sampel peserta didik didasarkan pada beberapa pertimbangan, dari observasi awal mengingat keadaan saat ini masih dalam pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara daring maka hanya siswa yang tinggal di pondok dan area sekitar MTs yang memungkinkan lebih mudah dihubungi. Pembagian rombel kelas di MTs Hidayatus Sholihin Turus tidak ada perlakuan istimewa pada kelas tertentu. Semua kelas diperlakukan sama, pembagian siswa juga menyama ratakan tingkat kecerdasan siswa di semua kelas berdasarkan tes masuk dan prestasi pada raport jenjang sebelumnya.

#### b. Penelitian kuantitatif

Berdasarkan beberapa pertimbangan sebagaimana yang telah dipaparkan penulis, pihak sekolah MTs Hidayatus Sholihin Turus menyarankan dalam penelitian kuantitatif ini penulis mengambil sampel dari kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII sebanyak 3 kelas, dan kelas IX sebanyak 3 kelas.

Adapun jumlah sampel yang digunakan berdasarkan populasi yang ada, diambil dengan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Issac dan Michael.<sup>20</sup>

$$s = \frac{X^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + X^2 \cdot p \cdot q}$$

---

<sup>20</sup> Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009), 26.

Keterangan:

s : jumlah sampel

$X^2$  : Diambilkan dari  $X^2$  tabel, untuk tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 1%: 6,634891; untuk 5%: 3,841455, dan untuk 10%: 2,705541.

N : Jumlah populasi

p : Jumlah proporsi populasi; misalkan dari 1000 kali pelemparan koin yang jatuh burong sebanyak 597, maka  $p = 597/1000$ . Akan tetapi kalau proporsi tidak diketahui, maka digunakan angka peluang benar (p) 0,5.

q : 1 dikurangi nilai proporsi. Apabila proporsi tidak diketahui, dan menggunakan proporsi 0,5, maka nilai peluang salah (q) 0,5.

d : kesalahan yang ditoleransi (5% = 0,05).

$$s = \frac{3,841.492.0,5.0,5}{0,05^2. (492 - 1) + 3,841.0,5.0,5}$$

$$s = \frac{472,443}{2,18775}$$

$$s = 215,95$$

$$s = 216$$

Jumlah sampel yang digunakan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% yaitu 216 siswa dari jumlah populasi 492 siswa. Adapun untuk menetapkan jumlah sampel tiap tingkat kelas, dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Teknik ini dilakukan untuk mengambil sampel yang tersebar agar dapat terwakili secara merata.

Dengan ini maka jumlah sampel tiap kelas diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{siswa tiap kelas}}{\sum \text{populasi siswa}} \times \sum \text{total sampel} = \text{sampel siswa tiap kelas}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel tiap-tiap kelas sesuai dengan proporsi masing-masing. Hasil dari penentuan sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Data Penentuan Sampel Siswa**

Kelas	Penghitungan Sampel	Jumlah Sampel
VII	$\frac{192}{492} \times 216 = 84,3$	85
VIII	$\frac{146}{492} \times 216 = 64,1$	65
IX	$\frac{154}{492} \times 216 = 67,6$	68
<b>Jumlah</b>		<b>218</b>

Berdasarkan hasil penetapan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 218 dari jumlah seluruh populasi 492 siswa.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penulis dapatkan secara langsung dari lapangan atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya di MTs Hidayatus Sholihin. Data ini berupa dokumen perangkat pembelajaran, observasi program kegiatan belajar mengajar, buku panduan pelaksanaan kurikulum, catatan hasil wawancara dan observasi, serta nilai hasil belajar siswa terkait pelajaran PAI.

Wawancara dan observasi dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah MTs Hidayatus Sholihin, waka kurikulum MTs Hidayatus Sholihin, guru PAI MTs Hidayatus Sholihin, dan beberapa siswa MTs Hidayatus Sholihin. Dari para informan tersebut peneliti dapat menggali data dan informasi terkait manajemen dan kegiatan pembelajaran di MTs Hidayatus Sholihin yang mengintegrasikan dua kurikulum yaitu kurikulum pondok pesantren dan kurikulum kementerian agama, serta dampak pencapaian dalam implementasi kurikulum pondok pesantren terhadap kurikulum kementerian agama.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung penulis dapatkan dari MTs Hidayatus Sholihin. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan topik yang penulis teliti dan penulis gunakan untuk melengkapi pembahasan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang peneliti gunakan dalam penelitian guna membantu memperoleh hasil penelitian terkait masalah yang diteliti. Pelaksanaan penelitian dalam penelitian pendidikan harus mempertimbangkan alat dan bahan serta teknik yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.<sup>21</sup> Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pedoman

---

<sup>21</sup> Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 70.

wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dengan bantuan alat perekam, serta angket integrasi kurikulum. Angket kurikulum yang digunakan peneliti memuat empat indikator, yaitu ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran PAI, strategi/metode pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI, yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan kajian teori. Instrumen yang disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada validator untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas angket.

Skala yang digunakan pada angket ini menggunakan metode skala Likert, dengan lima alternatif jawaban yang dikelompokkan dalam pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif merupakan pernyataan yang mendukung variabel, sedangkan pernyataan negatif merupakan pernyataan yang tidak mendukung variabel. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau kelompok tertentu terkait suatu fenomena sosial.<sup>22</sup> Keberadaan fenomena sosial ini sudah ditetapkan peneliti secara spesifik, yang disebut dengan variabel penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan peneliti sebagai dasar untuk menentukan item-item instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan penelitian.

**Tabel 3.6 Metode Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skala Positif</b>	<b>Skala Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

<sup>22</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 213.

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Integrasi Kurikulum (X)**

Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Integrasi kurikulum	Ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran PAI	1,5	2,3,4	5
	Strategi/metode pembelajaran PAI	6, 8, 9, 10	7, 11	6
	Materi Pembelajaran PAI	12, 13, 15, 16, 17, 19	14, 18	8
	Evaluasi Pembelajaran PAI	20, 21, 22, 23, 24, 26, 27	25	8

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa adalah mengambil data prestasi belajar siswa dari nilai mata pelajaran PAI pada raport siswa hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimum mata pelajaran PAI Kementerian Agama di MTs Hidayatus Sholihin Turus adalah 75.

**Tabel 3.8 Konversi Predikat dan Keterangan KKM di MTs Hidayatus Sholihin Turus**

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
Kurang dari 75	D	Kurang

### G. Prosedur Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.<sup>23</sup> Pengumpulan data penelitian kualitatif melalui studi kasus ini diperoleh dari wawancara, observasi,

<sup>23</sup> Riduan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2016), 52.



dokumentasi kurikulum, dan hasil prestasi belajar siswa yang dicatat dalam bentuk buku raport.

Dalam penelitian ini instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen aktif harus divalidasi agar dapat mengukur sejauh mana kesiapan peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Validasi yang dilakukan terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pengukuran terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan pengetahuan terkait bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki obyek penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami, peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peran penting. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari sumber data dan kejelasan data yang masih bersifat sementara, akan dikembangkan di lapangan oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian kuantitatif peneliti akan membuktikan teori yang diambil peneliti dilapangan, dengan beberapa data atau informasi yang didapatkan peneliti guna membuktikan hipotesis awal yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya. Terkait kurikulum peneliti mengambil data berdasarkan angket, sedangkan prestasi belajar siswa diambil dari nilai raport tengah semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan atau bincangan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide dengan melalui tanya jawab

sehingga dapat dikonstruksi makna dalam maksud tertentu.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk alat pengumpulan data dengan menagajukan pertanyaan pada responden mencatat dan merekam jawaban dari responden secara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu metode pelaksanaan wawancara yang lebih bebas dari wawancara terstruktur, sehingga dapat menemukan permasalahan lebih terbuka.<sup>25</sup> Dalam wawancara ini pertanyaan yang termuat dalam draf wawancara meskipun sudah memuat informasi yang hendak digali, peneliti masih bisa bertanya terkait informasi lain yang belum tercantum dalam draf wawancara. Metode wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa implementasi kurikulum pondok pesantren sebagai penguat kurikulum kementarian agama, kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan beberapa siswa MTs Hidayatus Sholihin.

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan dokumen atau data, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mengetahui dan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>26</sup> Metode ini digunakan penulis sebagai pendukung dalam pengumpulan data yang akurat dan mendalam di MTs Hidayatus Sholihin. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui proses implementasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin dengan mengamati kegiatan proses KBM dan perilaku siswa sebagai dampak dari penerapan kurikulum.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 317.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.*, 318.

<sup>26</sup> Riduan, *Dasar-dasar Statistika.*, 57.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode memperoleh data dari tempat penelitian secara langsung berdasarkan buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan dalam penelitian.<sup>27</sup> Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi akan lebih akurat dan valid jika dilengkapi dengan data-data dokumentasi.<sup>28</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa hasil prestasi siswa yang ditulis dalam bentuk raport dan dokumen kurikulum untuk menunjang kelengkapan data hasil wawancara dan observasi terkait implementasi kurikulum pondok pesantren dan kurikulum Kementerian Agama.

### 4. Kuisisioner (Angket)

Metode angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun dengan sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden, setelah diisi angket dikembalikan kepada petugas atau peneliti.<sup>29</sup> Angket juga diartikan sebagai pertanyaan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud, dalam arti laporan terkait dengan pribadi atau hal-hal yang diketahui.<sup>30</sup> Dalam penelitian di MTs Hidayatus Sholihin ini angket penelitian yang digunakan berupa angket kurikulum yang ditujukan kepada 218 siswa yang menjadi sampel terkait penelitian pengaruh integrasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Ibid., 58.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 307.

<sup>29</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 123.

<sup>30</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 97.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Penelitian Kualitatif

Model analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data sesuai rumusan masalah. Setelah data terkumpul, penulis menyajikan data berdasarkan kelompok tertentu sesuai topik dalam rumusan masalah. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data berdasarkan teori yang relevan. Reduksi dan penyajian data menjadi dasar peneliti dalam menarik kesimpulan. Namun, penarikan kesimpulan bukanlah tahap terakhir dari serangkaian proses analisis, karena data masih harus diverifikasi untuk menguatkan kesimpulan, atau dalam penelitian kualitatif biasa dikenal dengan istilah pengecekan keabsahan data.

### 2. Penelitian Kuantitatif

Sedangkan model analisis yang peneliti gunakan pada penelitian kuantitatif adalah jenis statistik inferensial yaitu statistik parametrik dengan teknik analisis regresi linier. Analisis regresi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas atau terikat atau *dependen* (variabel Y) dan variabel bebas atau *independen* (variabel X) serta sekaligus digunakan menilai hipotesis atau dugaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil nilai angket integrasi kurikulum yang dibagikan kepada siswa.

2. Hasil nilai prestasi belajar siswa PAI pada ulangan tengah semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam analisis data ini harus mengumpulkan 2 macam data yaitu integrasi kurikulum, dan prestasi belajar siswa. Agar mudah dipahami, penulis mengelompokkan dua data dalam variabel-variabel berikut:

Variabel X : Integrasi kurikulum

Variabel Y : Prestasi belajar siswa

Data-data pada variabel tersebut adalah data yang hendak dicari korelasi atau hubungan antar variabel. Analisis data kuantitatif ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Uji validitas dan reliabilitas angket integrasi kurikulum dilakukan melalui validasi oleh ahli kurikulum. Selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan korelasi antar skor item pernyataan dengan skor total pernyataan yang dicari dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

Rumus korelasi *Product Moment*:<sup>31</sup>

$$r_{pq} = \frac{(r_{tp}) (SDy) - (SDx)}{\sqrt{(SDy)^2 + (SDx)^2 - 2(r_{tp}) (SDx)(SDy)}}$$

Keterangan:

$r_{pq}$  : angka korelasi setelah dikoreksi

$r_{tp}$  : angka korelasi sebelum dikoreksi

---

<sup>31</sup> Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan.*, 9.

$SDy$ : standar deviasi skor total

$SDx$ : standar deviasi skor item

Berdasarkan hasil uji validitas, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- a. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan pada angket dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan pada angket dinyatakan tidak valid.

Adapun dalam hal ini jika responden sebanyak 30 orang, maka nilai  $r_{tabel}$  dengan  $dk$  sejumlah sampel dikurangi variabel. Karena jumlah variabel ada dua, maka nilai  $dk$  yaitu  $30-2 = 28$ . Maka nilai  $r_{tabel}$  untuk  $dk$  28 dengan taraf kesalahan 0,05 ( $r_{tabel}_{0,05;28}$ ) adalah 0,374.

Setelah melakukan uji validitas, dilanjut dengan uji reliabilitas angket. Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai *Alpha Crobach* berdasarkan rumus:<sup>32</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

dimana:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya item instrumen

---

<sup>32</sup> Ibid., 21.

$\sum \sigma_1^2$  : jumlah varians item

$\sigma_1^2$  : varians total

N : Jumlah responden

Dalam hal untuk mengetahui nilai *Alpha Crobach* peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows*. Berdasarkan tabel reliabilitas nilai *Alpha Crobach*, angket penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Crobach* lebih dari  $r$  tabel  $_{0,05;28} = 0,374$ .

**Tabel 3.9 Reliabilitas berdasar Nilai *Alpha Cronbach***

Nilai <i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

## 2. Uji Asumsi Kenormalan Data

Untuk menguji hipotesis, apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, maka harus ditentukan normalitasnya terlebih dahulu dengan berdasarkan angka signifikansi variabel. Berdasarkan tabel *Test of Normality Smirnov & Kolmogrov*, jika angka signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.<sup>33</sup> Maka dalam hal ini koefisien korelasi dihitung menggunakan statistik parametris. Namun, jika angka signifikansi ( $\text{sig.}$ )  $< 0,05$  sebagai taraf kesalahan maka data tidak berdistribusi secara normal dan perhitungannya menggunakan statistik non parametris.

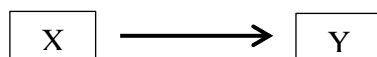
<sup>33</sup> Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 157.

### 3. Uji Linearitas

Status linier variabel X terhadap variabel Y perlu diuji. Hal ini dilakukan untuk mengetahui distribusi nilai data yang diperoleh apakah linear atau tidak. Uji linearitas data dilakukan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji linieritas dua variabel ini apabila angka signifikansi  $> 0,05$  maka data dianggap linear. Namun, jika angka angka signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak linier.<sup>34</sup> Hasil uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh berdasarkan perolehen data pada tabel *Anova table* dengan bantu *software SPSS 24 for windows*.

### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun rancangan analisis regresi dalam penelitian ini yaitu:



Analisis regresi dengan satu prediktor seperti pada bagan disebut dengan regresi linier sederhana, karena hanya ada satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Berikut rumus regresi linier sederhana  $Y = a + bX$ .<sup>35</sup>

Keterangan:

Y : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

---

<sup>34</sup> Ibid., 186.

<sup>35</sup> Ibid., 177.



$b$  : koefisien regresi atau angka arah, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen dengan didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X$  : subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

Proses pengambilan keputusan dalam penelitian sebagai berikut:

Hipotesis:

Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh signifikan dari integrasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh signifikan dari integrasi kurikulum terhadap prestasi belajar siswa di MTs Hidayatus Sholihin Turus.

Dasar pengambilan keputusan:<sup>36</sup>

Dengan membandingkan  $r/t/F_{hitung}$  dengan  $r/t/F_{tabel}$  dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika :  $r/t/F_{hitung} < r/t/F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika :  $r/t/F_{hitung} \geq r/t/F_{tabel}$

Dengan menggunakan angka probabilitas , dengan ketentuan:

$H_0$  diterima jika : probabilitas  $>$  taraf nyata ( $\alpha$ )

$H_0$  ditolak jika : probabilitas  $\leq$  taraf nyata ( $\alpha$ )

Adapun untuk mempermudah perhitungan data peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

---

<sup>36</sup> Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan.*, 142.

## **I. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data penulis gunakan untuk menguji data kualitatif yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi sumber data penulis lakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, serta isi dokumen yang penulis dapatkan dari informan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan kevalidan data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, serta dari isi dokumen pada penelitian kualitatif.

## **J. Tahap-tahap Penelitian**

### **a. Tahap Pertama**

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan didasarkan pada latar belakang yang ada. Kemudian menentukan lokasi dan sampel sebagai bahan penelitian dengan mengidentifikasi lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan MTs Hidayatus Sholihin Turus. Penggalan informasi dilakukan peneliti dengan wawancara kepada waka kurikulum dan kepala sekolah lembaga tersebut.

### **b. Tahap Kedua**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan kerangka kerja dan kajian teori prespektif. Kerangka ini dijadikan acuan dalam kegiatan pengumpulan data, analisis data terkait hal-hal yang akan diteliti.

### **c. Tahap Ketiga**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Tahap ini merupakan tujuan utama peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sebagai bahan dasar penelitian kualitatif yang

kemudian akan dianalisis. Kegiatan mendapatkan data penelitian dilakukan dengan wawancara kepada semua responden (kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik), melakukan observasi terhadap objek penelitian, dan mengumpulkan dokumen kurikulum dan prestasi belajar siswa dalam bentuk buku raport. Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data, kemudian melakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian, dan terakhir menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Sehingga peneliti menemukan gambaran yang utuh dari objek penelitian, kemudian mengkonstruksi makna dan hipotesis temuan.

d. Tahap Keempat

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tahap ini merupakan tahap penting dalam penelitian yang merupakan tujuan utama peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif sebagai bahan dasar penelitian yang kemudian akan peneliti analisis untuk menguji hipotesis temuan penelitian sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai dengan membagikan kuisisioner kepada peserta didik yang ditunjuk sebagai sampel penelitian dan menghitung skor hasil kuisisioner. Peneliti juga melakukan observasi nilai hasil prestasi belajar siswa dan melakukan pengelompokan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah kegiatan pengolahan data kuantitatif, peneliti melakukan analisis dan deskripsi data berdasarkan landasan teori yang telah dirumuskan sebelumnya untuk menyimpulkan hipotesis penelitian.

e. Tahap Kelima

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dan kesimpulan dengan berdasar pada hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan penelitian harus berisi jawaban atas pertanyaan penelitian, sedangkan rekomendasi atau saran dari kegiatan penelitian berisi tentang masukan atau perbaikan dari temuan-temuan penelitian untuk menyempurnakan atau perbaikan program.

Adapun rangkaian penelitian *mixed methods* ini dapat dipahami melalui bagan berikut:

